

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut catatan WHO tahun 2007, penyakit diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahun. Sedangkan di Indonesia, angka kematian bayi dan anak di bawah lima tahun hampir sepertiganya disebabkan oleh penyakit diare. Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada anak. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat (Soebagyo, 2008:1).

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (lebih dari tiga kali) dalam satu hari. Diare merupakan penyakit yang banyak kali berjangkit pada masyarakat terutama pada anak usia sekolah. Survei Kesehatan Nasional tahun 2006 menempatkan diare pada posisi tertinggi kedua sebagai penyakit paling berbahaya pada balita. Diare dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang (Depkes , 2010:2).

Sampai saat ini di Indonesia diare masih menjadi masalah masyarakat. Menurut WHO angka kesakitan diare pada tahun 2010 yaitu 411 penderita per 1000 penduduk. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2010 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak. 1-2% penderita diare akan dehidrasi dan kalau tidak segera tertolong 50-60% meninggal dunia. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah disebabkan oleh kuman melalui makanan atau minuman yang tercemar tinja dan kontak langsung dengan penderita, sedangkan faktor-faktor lainnya meliputi faktor perilaku dan lingkungan. (Depkes, 2009:2)

Berdasarkan hasil survei yang di dapat di Propinsi Sulawesi Utara bahwa kasus diare lebih banyak dideteksi berdasarkan gejala klinis yaitu sebesar 5,4% (Risksedas, 2007). Penyakit diare termasuk dalam penyakit yang menonjol di Sulawesi utara dengan menduduki peringkat ke 2 dan dengan jumlah kasus

32.589. Sedangkan di kota Manado kasus diare dideteksi yaitu sebesar 3,1%. (Dinkes , 2008:1)

Berdasarkan hasil data yang di dapat di puskesmas Desa Molibagu Kabupaten Bolaang Monggondow Selatan bahwa dari tahun 2011 sampai 2013 bahwa penyakit diare terdapat pada bayi dan anak usia 5 tahun ke atas dengan rata-rata pada tahun 2011 dan 2012 dengan jumlah penderita sebanyak 29 per tahunnya dan untuk tahun 2013 angka penderita diare dengan rata-rata 19 anak terkena diare (puskesmas molibagu)

Penelitian yang di lakukan oleh Purbasari (2009) tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam penanganan awal diare pada balita di puskesmas kecamatan ciputat, tangerang selatan, banten bahwa hasil penelitian tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden mayoritas adalah cukup, nilai untuk masing-masing yaitu sebanyak 33 orang (48.5 %) responden, 57 orang (83.8 %) responden, dan 47 orang (69.1 %) responden. Berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam penanganan awal diare pada balita di puskesmas ciputat pada bulan september tahun 2009 mendapatkan hasil cukup setelah di lakukan wawancara terhadap responden.

Penelitian yang di lakukan oleh Novrianty (2012) bahwa hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada balita di puskesmas lubuk buaya adalah lebih dari separuh (68, 75 %) Ibu balita memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang hygiene makanan, lebih dari separuh (56,25 %) balita menderita diare kronis dan p value $< \alpha$. terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas lubuk buaya padang tahun 2012. Jadi bagi kita bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai hygiene makanan akan lebih rentan untuk balitanya terserang diare. Dalam hal ini jelas bahwa pengetahuan merupakan faktor penentu dalam melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat masalah sebagai penelitian dengan judul “ Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Diare di Desa Molibagu Kabupaten Bolaang Monggondow Selatan

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan diare di Desa Molibagu Kabupaten Bolaang Monggondow Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan diare di Desa Molibagu Kabupaten Bolaang Monggondow Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyakit diare
2. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pencegahan diare
3. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pengobatan diare

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan diare di Desa Molibagu Kabupaten Bolaang Monggondow Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penyakit diare dalam pengobatan diare dan menambah pengalaman peneliti melalui proses penelitian yang akan dilakukan.

2. Bagi tempat penelitian

Dapat memberikan manfaat akan pentingnya pengetahuan tentang penyakit diare dan pengobatannya.

3. Bagi institusi

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan informasi dan panduan dalam penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan diare di Desa Molibagu Kabupaten Bolaang Monggondow Selatan.